

Pengaruh Penggunaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP N 8 Pekanbaru

LIGA FEBRINA

Dosen MKU Bahasa Indonesia STIE Persada Bunda, Indonesia
Jalan Bangau IV No.77, Pekanbaru, Riau 28125
E-mail : ligafebrina86@gmail.com

Abstract: Language has a central role in intellectual, social, and emotional student development and is a key determinant of success in studying all areas of study. In this case, language is the main tool of thought. All kinds of insights, ideas, concepts, thoughts, and wishful thinking we are born with language. In communication, we can not be separated from the mind. It can also be said that the language is the transmitter and the mind-maker is contained in the form of vocabulary. Semakin someone to master the vocabulary, the better the language it conveys. Mastery of vocabulary is very important for every individual to be skilled in the language. Because, every individual must require a vocabulary to communicate with other individuals. Without language, communication will not work properly. In teaching writing in schools we often encounter that students who are less able in terms of vocabulary mastery will have difficulty in making or completing a writing. The ability of students in pouring ideas or ideas in the form of writing is still less. Students prefer to speak directly or tell something. Students difficult to generate ideas or ideas to write short stories. Students usually difficult to pour ideas or ideas through writing. The ability to write short stories require ideas or ideas that many to write. Vocabulary mastery one of them, because by reading and the extent of vocabulary mastery, ideas or ideas that we take from the short story, making it easier for students poured his idea in writing short stories. In order to grow interest and improve students' ability in reading short stories, students need to be given motivation, guidance, and practice both at school and at home. The purpose of this study is to determine the extent to which the mastery of vocabulary affect the ability to write short stories students class IX SMP N 8 Pekanbaru.

Keywords: *Vocabulary Mastery, Writing Short Stories.*

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa besar sekali perannya bagi proses berpikir seseorang. Dalam hal ini, bahasa merupakan alat berpikir yang utama. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan angan-angan kita lahirkan dengan bahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Dalam komunikasi, kita tidak lepas dari pikiran. Dapat juga dikatakan bahwa bahasa merupakan penyampai sekaligus pembentuk pikiran yang tertuang dalam bentuk kosakata. Semakin baik seseorang menguasai kosakata maka semakin baik bahasa yang disampaikannya.

Penguasaan kosa kata sangat penting bagi setiap individu untuk terampil

berbahasa. Sebab, setiap individu pasti memerlukan kosa kata untuk berkomunikasi dengan individu yang lainnya. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Pada pengajaran menulis di sekolah-sekolah sering kita jumpai bahwa siswa yang kurang mampu dalam hal penguasaan kosa kata akan mengalami kesulitan dalam membuat atau menyelesaikan suatu tulisan.

Dalam KTSP SMP/MTs kelas IX semester 1 Standar Kompetensi ke-7 terdapat rumusan, yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang kedua, yaitu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik

suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi penguasaan kosakata. Pertimbangan mengambil kontribusi penguasaan kosakata berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2017 dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP N 8 Pekanbaru. Informasi yang diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan beberapa hal, (1) minimnya pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang baik. Pada nilai keterampilan menulis, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 75, (2) apresiasi siswa terhadap karya sastra sangat kurang, seperti minat bacanya yang rendah, dan (3) kosakata yang digunakan sangat terpengaruh oleh dialek daerah sehari-hari sehingga terasa sangat rancu.

Penelitian ini akan mengungkapkan apakah penguasaan kosakata sebagai faktor penting dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru dapat menunjang mereka dalam menerapkan keterampilan tersebut. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis cerpen yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensinya ke-14 adalah “Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat”. Penelitian ini penting dilakukan karena akan menggambarkan tingkat keberhasilan berbagai program yang telah dirintis sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia berkaitan dengan kegiatan menulis khususnya menulis cerpen.

METODE

Lokasi pada penelitian ini adalah SMP N 8 Pekanbaru. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena setelah dilakukan observasi, kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan menulis cerpen masih rendah disebabkan keinginan siswa untuk membaca masih kurang berminat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah

terdapat kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru. Kelas IX terdiri atas empat kelas dengan total jumlah siswa 103 orang. Jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan teknik penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Riduwan (2004:65) menyatakan bahwa pengambilan sampel untuk populasi.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu diambil secara acak melalui undian. Setiap anggota populasi per kelas diberi kode. Semua kode dalam setiap kelas dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 50 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dan situasi pada waktu penyelidikan dilaksanakan dengan tidak memberi perlakuan pada variabel yang terdapat pada penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat penggambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeteksi tingkat keterkaitan variasi-variasi suatu variabel.

Secara deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan data dari semua variabel yang ada yakni penguasaan kosakata dan keterampilan menulis cerpen. Secara korelasional penelitian ini berupaya mencari hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis cerpen. Dari hubungan tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besarnya sumbangan dari variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel penguasaan kosakata (X1) dan variabel keterampilan menulis cerpen (Y). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara ringkas dapat diungkapkan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tinggi, skor rendah, rata-rata, rentang, standar deviasi, modus, dan median.

Penguasaan Kosakata (X1) Siswa Kelas IX SMP N 8 Pekanbaru

Hasil pengolahan data variabel tes penguasaan kosakata yang terdiri atas 34 butir soal yang diberikan pada 50 siswa diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 29. Hasil penghitungan dari penguasaan kosakata data diperoleh rata-rata sebesar 22,96, median 22, modus 22, dan simpangan baku 3,09. Penghitungan tersebut menunjukkan mean, median, dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasi bahwa distribusi frekuensi variabel tes penguasaan kosakata siswa cenderung berdistribusi normal.

Untuk memperoleh gambaran tentang tes penguasaan kosakata serta grafik histogramnya akan disajikan pada tabel 11 di bawah ini, sedangkan untuk menentukan kelas interval dengan cara: (1) range, selisih antara kelas atas dan kelas bawah yaitu $29 - 16 = 13$. (2) Banyak kelas interval, $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 50 = 1 + 3,3 (1,6989) = 6,606$ dibulatkan = 7. (3) lebar kelas, range dibagi banyak kelas yaitu $13/7 = 1,852$ dibulatkan menjadi 2.

Terlihat nilai frekuensi 28% dari jumlah responden memperoleh skor kelompok rata-rata penguasaan kosakata. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 22,960. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 32%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 40%. Secara umum, penguasaan kosakata siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru meliputi memilih kata yang sesuai dengan

makna/konsep, menentukan kata yang memiliki kesamaan makna/sinonim, dan menentukan kata yang mempunyai pertentangan makna/antonim. Distribusi hasil penguasaan.

Keterampilan Menulis Cerpen (Y) Siswa Kelas IX SMP N 8 Pekanbaru

Hasil pengolahan data variabel keterampilan menulis cerpen siswa menunjukkan skor terendah 70 dan skor tertinggi 90 dari skor ideal 100. Hasil penghitungan dari keterampilan menulis cerpen data diperoleh rata-rata sebesar 79,7, median 80, modus 75, dan simpangan baku 6,34. Penghitungan tersebut menunjukkan mean, median, dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasi bahwa distribusi frekuensi variabel tes keterampilan menulis cerpen siswa cenderung berdistribusi normal.

Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0,524 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai $Asymp\ Sig (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Jadi, koefisien korelasi signifikan. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Angka t hitung (4,259) > dari t tabel (1,680). Besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,274$ atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, penguasaan kosakata mempengaruhi keterampilan menulis cerpen 27,40%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerpen. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata, maka semakin rendah juga keterampilan menulis cerpen. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan

keterampilan menulis cerpen. Temuan tersebut juga didukung dengan kenyataan di lapangan, yaitu guru mengulang-ulang materi tentang kosakata dari segi penulisan dan maknanya, tetapi hanya pada standar kompetensi menulis. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel penguasaan kosakata dengan kategori baik (71,8%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca cerpen berkontribusi langsung terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru. Oleh karena itu, jika minat siswa tinggi, maka keterampilan menuliscerpennya juga akan tinggi. Hal tersebut juga sejalan dengan keadaan siswa di lingkungan SMP N 8 Pekanbaru, di mana siswa memiliki jadwal khusus dalam membaca serta didukung dengan tempat dan suasana strategis yaitu jauh dari keramaian.

Kedua, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 27,40%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata secara langsung berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru. Oleh karena itu, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap suatu bacaan, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis cerpennya. Hal tersebut sejalan dengan seringnya guru memberikan penjelasan tentang sebuah kosakata baik dari segi penulisan dan maknanya.

Ketiga, kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 37,50%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara langsung berkontribusi terhadap

keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca cerpen semakin tinggi pula penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, E. (2009) bahwa setiap akan mengajar guru selalu menyiapkan apersepsi, tugas-tugas yang akan diberikan, materi, RPP dan silabus yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis meliputi: materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang diajarkan adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan; metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan brainstorming; media yang digunakan adalah potongan gambar berseri yang diacak; dan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan penilaian portofolio, dan Kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri cukup, karena sebagian besar siswa dapat mengurutkan gambar berseri yang diacak secara tepat dan dapat menuangkannya menjadi sebuah karangan yang baik.

Juga pendapat Janah, N. M. (2014) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa yang dibuktikan dengan koefisiensi korelasi (r_{xy}) sebesar 0,559 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dengan $N = 325$ pada taraf kesalahan 5% ($0,559 > 0,113$) yang berarti bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata maka akan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi siswa.

Serta pendapat Reyna, A. (2012) bahwa keberhasilan pengajaran berbahasa salah satunya dapat terlihat dari keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, kosakata menduduki posisi yang sangat penting. Semakin banyak kosakata yang dimiliki

maka akan semakin mudah untuk menjalin komunikasi dengan pihak lain. Berdasarkan hal ini, maka yang diidentifikasi adalah penguasaan kosakata siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil adalah kemampuan menulis cerita pendek membutuhkan ide atau ide yang banyak bisa ditulis. Penguasaan kosakata salah satunya, karena dengan membaca dan sejauh mana penguasaan kosakata, ide atau ide yang kita ambil dari cerpen, memudahkan siswa menuangkan idenya dalam menulis cerita pendek. Untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek, siswa perlu diberi motivasi, bimbingan, dan latihan baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 8 Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Janah, N. M. (2014). *HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUSAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SEKABUPATEN BANTUL* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rahmawati, E. (2009). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Reyna, A. (2012). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2010/2011. *Kode: Jurnal Bahasa, 1*(1).
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.